

Penerapan Metode Akting Stanislavsky Dalam Menciptakan Karakter Tokoh Profesor Pada Naskah Pelajaran Karya Eugene Ionesco

Fajar Nur Hayat^{1)*}, Martozet²⁾

^{1,2)} Program Studi Seni Pertunjukan Universitas Negeri Medan

*Corresponding Author

Email : fajarnurhayat05@gmail.com

How to cite: Hayat, F.N., Martozet. (2022). Penerapan Metode Akting Stanislavsky Dalam Menciptakan Karakter Tokoh Profesor Pada Naskah Pelajaran Karya Eugene Ionesco. *InLab: Jurnal Seni*, Vol 1 (No. 1): Page. 60-66

ABSTRACT

Dalam pertunjukan dengan naskah Pelajaran karya Eugene Ionesco memiliki latar belakang permasalahan pada dunia pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penciptaan ini untuk menerapkan metode akting Stanislavsky dalam menciptakan karakter tokoh profesor pada naskah Pelajaran karya Eugene Ionesco. Penulis menggunakan teori Absurd dan Analisis Psikologi Sigmund Freud. Stanislavsky memiliki enam belas metode pelatihan namun dalam menciptakan karate profesor penulis membatasinya menjadi tiga diantaranya : 1). Menubuhkan Tokoh, 2). Mengekang dan Mengendalikan, 3). Mendandani Tokoh. Dari penelitian ini bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan harus dilaksanakan dengan prosedur yang sesungguhnya.

KEYWORDS

Teater
Akting
Stanislavsky
Eugene Ionesco

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Naskah Pelajaran karya Eugene Ionesco untuk menciptakan karakter tokoh profesor dengan melihat fenomena yang ada saat ini. Naskah Pelajaran karya Eugene Ionesco ditulis pada bulan Juni 1950 kemudian dipentaskan untuk pertama kalinya di gedung teater kecil, *Théâtre Poche*, naskah itu berjudul *La Leçon (The Lesson; Pelajaran)* (Esslin, 2008: 87). Naskah ini menceritakan tentang kebodohan seorang profesor yang mengaku jenius dalam segala bidang, hal ini terjadi saat materi ilmu hitung pada pengurangan murid tidak dapat menjawab pertanyaan kemudian pada ilmu Bahasa murid tidak dapat menjawab segala pertanyaan yang diberikan profesor sehingga murid sakit gigi terus menerus dan mengakibatkan profesor emosi sehingga melakukan pembunuhan kepada muridnya yang ingin belajar.

Melalui naskah ini penulis menemukan fenomena yang terdapat pada dunia pendidikan di Indonesia, dimana minimnya lapangan pekerjaan bagi para sarjana yang baru menyelesaikan pendidikan sehingga mengakibatkan pengangguran yang meningkat sangat tinggi. Pengangguran disebabkan kondisi ekonomi, kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak jelas, pengembangan sektor ekonomi yang tidak realistis, pendidikan yang buruk dan tidak terampil. Kekosongan yang terbatas kurang dari jumlah pencari kerja, dan keterampilan pencari kerja tidak sesuai dengan pasar tenaga kerja. Keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia sangat cukup tinggi dari tahun ke tahun, lapangan pekerjaan merupakan indikator penting tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan "pendidikan" dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada. Sementara dampak sosial dari jenis pengangguran ini relatif lebih besar dan banyak efek negatif dari hal ini salah satunya tinggkat kriminalitas tiap daerah juga ikut

bertambah karena dorongan ekonomi (Ishak, 2018: 24-25).

Selain permasalahan minimnya lapangan pekerjaan bagi para sarjana yang baru menyelesaikan pendidikan, penulis juga menemukan fenomena dimana kondisi kekerasan yang terjadi pada pendidikan Indonesia akhir tahun 2018 sampai 2022 terjadinya peningkatan kasus yang terjadi pada Instansi Pendidikan tingkat tertinggi yaitu di Universitas. Berdasarkan data ini memiliki beragam kasus diantaranya: kekerasan verbal, tindakan asusila dan pembunuhan. Tentu ini akan mencederai lembaga pendidikan Indonesia.

Untuk memperkuat tulisan ini penulis menggunakan beberapa teori, adapun teori yang penulis gunakan diantaranya teori Absurdisme dan Psikologi. Absurdisme yang terdapat pada naskah ini yaitu melihat kehidupan seorang manusia yang sia-sia. Kondisi dimana manusia yang terlempar dari realitas pasca perang dunia II, sehingga melalui ini penulis dibantu sutradara mencoba memberikan ruang absurd dalam setiap kondisi tokoh dalam mempermainkan pemahaman Intelektual dan pemaknaan atas dunia kehidupan. Kondisi ini diperjelas dalam peristiwa seorang tokoh Profesor yang sedang meyakinkan manusia lainnya, seperti tokoh murid. Bahwasanya ia merupakan seorang ilmuwan. Sejatinya melalui tafsir dari naskah penulis lebih melihat bahwasanya kondisi absurd itu terjadi terhadap obsesi tokoh Profesor. Selanjutnya teori Psikologi, Psikologi memiliki arti ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Minderop, 2010: 3). Psikologi itu mempelajari ilmu kejiwaan manusia oleh sebab penulis merasa penting untuk menjadikan landasan ini sebagai sentuhan penciptaan psikologi tokoh Profesor. Analisis SigmudFreud yang terkenal yaitu alam bawah sadar dimana memiliki tiga tingkatan yaitu *Id*, *Ego*. Dan *Super ego*, psikologi untuk memudahkan penulis dalam mengendalikan emosi pada proses penciptaan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan pada saat diatas panggung dan dikehidupan sehari-hari.

Untuk memperkuat penulis dalam menciptakan karakter tokoh profesor yang terdapat pada naskah Pelajaran karya Eugene Ionesco, penulis menggunakan gangguan kejiwaan *Skizofrenia* dimana *Skizofrenia* merupakan gangguan kejiwaan yang memiliki kecemasan berlebihan dan tidak sadar dengan tindakan yang dia lakukan. Persepsi status skizofrenia partisipan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik kepribadian, biologis, psikososial, dan sosial ekonomi (Alfinuha, Paramita, 2021: 17). Tujuan dari penambahan patologi jiwa ke dalam karakter Professor adalah meningkatkan daya kreativitas dalam penciptaan sekaligus memberikan dampak yang nyata terhadap tema yang penulis pilih. Agar pertunjukan berjalan dengan lancar dan maksimal, penulis menggunakan metode penciptaan tokoh yang digagas dari Stanislavsky. Metode Stanislavsky sendiri terdapat enam belas, namun penulis membatasinya menjadi tiga untuk mempermudah penulis, ketiga metode Stanislavsky yang penulis gunakan diantaranya Menubuhkan tokoh, mengekang dan mengendalikan, serta mendandani tokoh.

METODE

Penelitian yang penulis lakukan dalam tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif dimana menjadikan manusia menjadi alat utama penulis dalam melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2014: 1). Untuk mengumpulkan data penulis melakuakn peneltian di Gedung Pasca Sarjana dengan narasumber seorang Profesor, dimana penulis melihat bagaimana seorang Profesor berkomunikasi serta menghadapi mahasiswanya. Selain itu untuk proses penciptaan penulis melakukan penelitian dengan menonton referensi film Naga Bonar yang diperankan oleh Dedi Mizwar di sosial media *youtube*.

Selain metode penelitian, penulis juga menggunakan metode penciptaan yang digagas oleh Stanislavsky. Metode Stanislavsky yang penulis gunakan untuk menciptakan karakter profesor pada naskah Pelajaran Karya Eugene Ionesco diantaranya 1). Menubuhkan Tokoh, 2). Mengekang dan Mengendalikan, serta 3). Mendandani Tokoh. Proses memiliki capaian tertentu yang bertujuan

membangun konstruksi pertunjukan yang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dalam proses penciptaan karakter profesor pada naskah Pelajaran karya Eugene Ionesco akan penulis jabarkan dalam langkah berikut ini:

Proses Penciptaan

Pada proses penciptaan pertunjukan teater penulis melakukan penciptaan karakter pemeranan tokoh profesor dalam naskah Pelajaran karya Eugene Ionesco sebagai syarat akhir dalam minat pemeranan. Dalam proses penciptaan karakter tokoh profesor penulis melakukan beberapa langkah diantaranya :

a. Menubuhkan Tokoh

Menubuhkan tokoh bagian dari enam belas metode pelatihan Stanislavsky kemudian penulis gunakan untuk menciptakan karakter tokoh profesor secara fisik dan batin pada saat di atas panggung. Proses menubuhkan tokoh ini sangat berkaitan dengan ekspresi wajah, cara berjalan, dan gestur. Tanpa adanya pelatihan fisik dan batin tentu tidak akan bisa terjadi sebagaimana yang diharapkan oleh penulis dalam menubuhkan tokoh profesor pada naskah Pelajaran karya Eugene Ionesco. Dimasukkannya nilai-nilai spiritual suatu komunitas tertentu akan menciptakan sesuatu yang familiar dalam ingatan komunitas tersebut (Bauman dalam Rifandi, 2022: 332). Nilai spiritual atau batin dapat memberikan gambaran ketokohan yang lebih konkrit kepada penulis dalam proses menubuhkan tokoh professor. Sehingga gambaran psikis dapat memengaruhi tindakan-tindakan yang penulis pilih.



Gambar 1. Proses Menubuhkan Tokoh

b. Mengekang dan Mengendalikan

Proses mengekang dan mengendalikan ini penulis gunakan karena metode ini sangat berkaitan dengan emosional dan kesadaran dalam bermain sebuah tokoh. Proses mengekang dan mengendalikan ini benar-benar membutuhkan waktu yang lama agar penulis benar-benar sadar dalam bermain sebuah tokoh dan benar-benar mengendalikan emosional agar tidak terjadi kesalahan yang fatal pada saat selesai memainkan karakter tokoh tersebut. Dengan itulah alasan penulis menggunakan metode mengekang dan mengendalikan sebagai proses penciptaan karakter profesor yang terdapat dalam naskah Pelajaran karya Eugene Ionesco agar dapat mengendalikan diri dan mengendalikan emosi.



Gambar 2. Proses Mengekang Dan Mengendalikan

c. Mendandani Tokoh

Mendandani tokoh salah satu dari metode Stanislavsky dan merupakan upaya penulis untuk menciptakan riasan tokoh seorang profesor saat berada di atas panggung. Dalam mendandani tokoh ini penulis menggunakan rias karakter tua agar tercapainya tokoh seorang profesor di atas panggung. Selain riasan wajah hal pendukung lainnya yaitu memakaikan kostum dan segala keperluan lainnya agar penulis dapat merasakan sebagai seorang profesor yang sungguhan.



Gambar 3. Proses Mendandani Tokoh

Persiapan Pertunjukan

Dalam persiapan pertunjukan ini memiliki beberapa tahapan yang penulis lakukan agar pertunjukan berjalan dengan lancar, adapun tahapan pada persiapan pertunjukan ini antara lain :

1. Perancangan *Setting*

Pada tahap perancangan *setting* ini penulis dibantu oleh perancang artistic untuk

mendapatkan gambaran setting yang detail dan jelas. .



Gambar 5. Desain *Setting* Panggung

2. Gladi Bersih

Gladi bersih merupakan proses akhir sebelum pertunjukan berlangsung dan proses gladi bersih ini akan memakan waktu yang sangat lama karena gladi bersih ini ada dua jenisnya yang pertama gladi kotor, gladi kotor merupakan proses latihan akhir tanpa menggunakan kostum dan rias kemudian musik suasana yang sudah selesai tanpa harus mencari musik suasana lagi dan mengukur berapa lama waktu pertunjukan yang akan berlangsung.



Gambar 9. Proses Gladi Bersih

3. Pelaksanaan Pertunjukan

Pelaksanaan pertunjukan pada tanggal 30 November 2022 pukul 16.00 Wib di gedung Auditorium Universitas Negeri medan yang dihadiri oleh dosen pembimbing, dosen penguji, orang tua dan penonton. Diawal acara penulis melakukan pameran selama proses penciptan karya yang berkolaborasi dengan Pendidikan Seni Rupa di Gedung Auditorium Universitas Negeri Medan, kemudian setelah pintu yang ada di dalam Gedung Auditorium Universitas Negeri Medan terbuka pemusik memainkan lagu dengan judul *Mauliate Mainang, Anaku Naburju* dan *Boru Panggoaran*.

4. Bentuk Pertunjukan

Pertunjukan ini diawali dengan *lighting* yang mati dan diiringi musik sampai *lighting* perlahan hidup, setelah itu masuk ke atas panggung tokoh Marie yang melakukan aktivitas bersih-bersih di atas panggung dan setelah itu tokoh murid masuk ke atas panggung. *Lighting* yang disorot pada pembantu profesor, kemudian mahasiswa tersebut datang kerumah untuk les privat dengan profesor tersebut. Dipertengahan pertunjukan terjadi perdebatan antara profesor dengan mahasiswa sehingga membuat nafsu profesor untuk membunuh mahasiswa tersebut semakin menggebu-gebu.

Pembantu profesor sudah mengingatkan bahwa dia jangan melakukan hal yang aneh-aneh karena jika dia melakukan profesor tersebut bisa membayar dengan mahal. Tetapi pada akhirnya profesor tersebut membunuh mahasiswanya dengan rasa tidak bersalah seketika saja ia merasa bersalah ketika melihat mayat mahasiswanya tergeletak dilantai rumahnya dan kemudian pembantu tersebut marah sehingga menyuruh profesor untuk mengeluarkan mayat mahasiswa tersebut keluar. Setelah itu tokoh profesor dan tokoh murid sedang melakukan proses pembelajaran dimeja diskusi yang dihadirkan penulis di atas panggung.

Pada bagian ini profesor memberikan materi pembelajaran dasar yaitu geografis yang ada di Eropa, setelah memberikan materi pembelajaran mengenai geografis kemudian profesor memberikan materi ilmu hitung yaitu penjumlahan. Pada saat memasuki materi penjumlahan murid dapat menjawab pertanyaan yang diberikan profesor dengan tepat, namun pada ketika memasuki materi pengurangan murid tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh profesor sehingga membuat profesor mengalihkan materi pengurangan ke materi ilmu bahasa. Disaat membahas materi pembelajaran ilmu bahasa emosional kejiwaan yang dialami profesor muncul secara tiba-tiba sehingga membuat Marie memperingati kepada profesor untuk tidak membahas materi pembelajaran ilmu bahasa karena itu dapat membuat profesor menjadi binatang buas.

Diakhir cerita setelah profesor membunuh mahasiswa tersebut dan terjadi perdebatan antara dirinya dengan Marie profesor mengeluarkan mayat murid tersebut ke gudang mereka lalu profesor masuk ke dalam kamarnya kembali kemudian Marie melakukan kegiatan membereskan rumah tersebut seperti tidak terjadi apa-apa dan Marie mendengar suara ketukan pintu itu kembali sehingga membuatnya membuka pintu itu dan kejadian ini terus-menerus berulang dihari yang sama dan *lighting* perlahan mati.

KESIMPULAN

Pertunjukan teater merupakan salah satu kerja kolektif yang meliputi berbagai elemen terdiri dari aktor, sutradara, penata rias dan kostum, penata panggung, penata cahaya, penata musik serta pemain musik yang mengiri suasana pada saat pertunjukan. Salah satu peran sutradara adalah merancang sebuah pertunjukan yang dapat dinikmati oleh penonton dalam bentuk yang indah dan menarik, selain peran sutradara dalam sebuah pertunjukan teater aspek yang terpenting yaitu aktor. Seorang aktor merupakan media untuk menyampaikan pesan yang terdapat pada naskah dengan sebuah pertunjukan teater, keberhasilan seorang aktor dilihat dari seberapa baiknya memainkan sebuah peran yang keluar dari diri aslinya sehingga membuat penonton melihat aktor tersebut dengan peran yang dimainkan bukan dengan dirinya yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Esslin, Martin. (2008). *Teater Absurd*. Mojokerto: Pustaka Banyumili.
- Hutabarat, A, P. & Pratama, I. (2019). *Aktng Stanislavski*. Lampung: Lampung Literature.
- Rifandi, I. (2022). *The Development Of Makyong Acting Training Method For Environment Of Traditional Theater Courses*. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 6 (2): 328-336.
- Setyani, A., Paramita, T. (2021). *Dinamika Pasien dengan Gangguan Skizofrenia*. Jurnal Psikologi, 17(1): 14-22.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.